

**IMPLIKASI PERSEPSI EKONOMI DAN NON EKONOMI
(Studi di Pantai Sebalang Kecamatan Katibung Lampung Selatan)**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD FAJAR AKBAR



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

IMPLICATIONS OF ECONOMIC AND NON-ECONOMIC PERCEPTIONS (Study in Sebalang Beach, Katibung District, South Lampung)

By

MUHAMMAD FAJAR AKBAR

The purpose of this study is to determine the development of the Sebalang Beach destination and to find out whether the economic implications of the Sebalang Beach destination improve people's welfare. This study uses primary data. The dependent variable in this study is Income, Business Opportunities, Community Welfare and the independent variables are Culture, Lifestyle, and Environmental Impact. The method used in this research is Random Sampling. The results showed that the development of the Sebalang Beach tourist destination had an impact on increasing supporting facilities, improving accessibility and security. Economic Implications Sebalang Beach Destinations have an impact on increasing livelihoods, employment, and community income.

Keywords: Economic Implications, Sebalang Beach Tourism Destinations, Income, Business Opportunities, Community Welfare, Culture, Lifestyle, Environmental Impact, Random Sampling.

ABSTRAK

IMPLIKASI PERSEPSI EKONOMI DAN NON EKONOMI (Studi di Pantai Sebalang Kecamatan Katibung Lampung Selatan)

Oleh

MUHAMMAD FAJAR AKBAR

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan destinasi Pantai Sebalang dan untuk mengetahui apakah implikasi ekonomi destinasi Pantai Sebalang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan data primer. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan, Peluang Usaha, Kesejahteraan Masyarakat dan variabel bebasnya adalah Budaya, Gaya Hidup, dan Dampak Lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan destinasi wisata Pantai Sebalang tersebut membawa dampak terhadap bertambahnya fasilitas pendukung, membaiknya aksesibilitas dan keamanan. Implikasi Ekonomi Destinasi Pantai Sebalang membawa dampak terhadap bertambahnya mata pencaharian, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: Implikasi Ekonomi, Destinasi Wisata Pantai Sebalang, Pendapatan, Peluang Usaha, Kesejahteraan Masyarakat, Budaya, Gaya Hidup, Dampak Lingkungan, *Random Sampling*.

**IMPLIKASI PERSEPSI EKONOMI DAN NON EKONOMI
(Studi di Pantai Sebalang Kecamatan Katibung Lampung Selatan)**

Oleh

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

**Pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

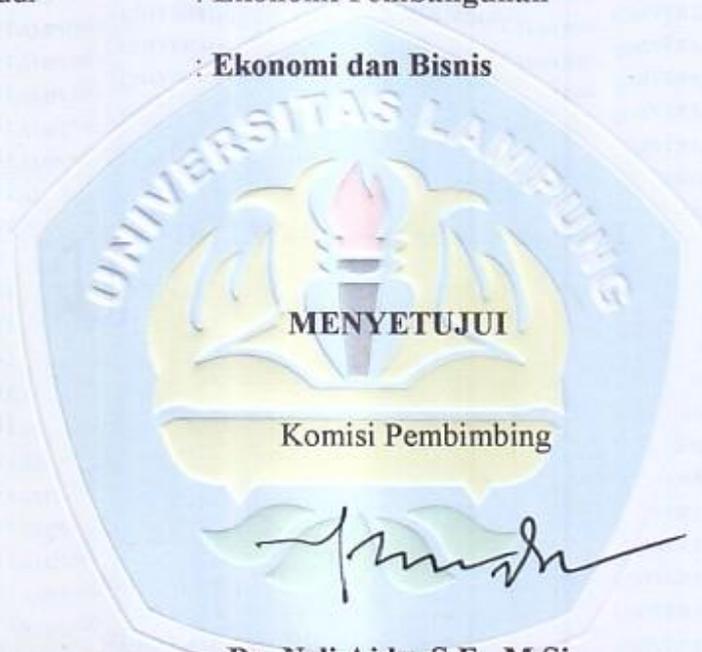
Judul Skripsi : **IMPLIKASI PERSEPSI EKONOMI DAN NON EKONOMI (Studi di Pantai Sebalang Kecamatan Katibung Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : *Muhammad Fajar Akbar*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1611021065

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Neli Aida, S.E., M.Si
NIP 196312151989032002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

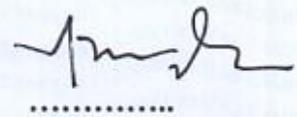
A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Neli Aida'.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si
NIP 196312151989032002

MENGESAHKAN

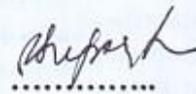
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



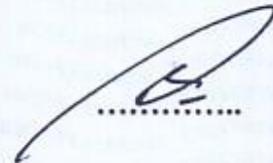
.....

Penguji I : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.

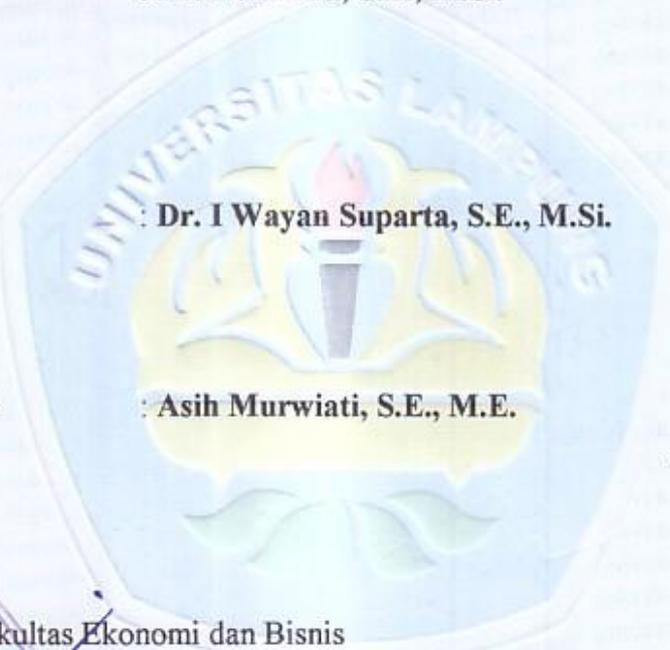


.....

Penguji II : Asih Murwiati, S.E., M.E.



.....



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Agustus 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai yang berlaku

Bandar Lampung, 09 Agustus 2022

Penulis



Muhammad Fajar Akbar

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 15 Juni 1997, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak M. Zen Johansyah dan Ibu Ayu Ning. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2003 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sawah Lama, Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Guna Dharma dan selesai pada tahun 2012. Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAS Utama 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN pada tahun 2016. Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) adapun tujuan yang dikunjungi oleh penulis yaitu Badan Kebijakan Fiskal (BKF), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Bank Indonesia (BI). Pada tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pura Laksana, Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil a'lammin dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

Ayah dan ibu tercinta, terima kasih untuk ayahku R. Irwan Saputra, atas kasih sayang yang tak terhingga, panutan dalam hidup dan guru terhebat, serta dukungan dari ibuku Ayu Ning, ibu terhebat, tersabar, doa serta kasih sayang yang selalu ada dalam langkah dan usahaku.

Fadilah Nur Safitri serta Agung Irawan terima kasih selalu memberi dukungan, semangat dan kepercayaan. Keluarga besar, sahabat, serta teman-teman terima kasih telah membantu dan menemani hari-hariku.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi, arahan, pelajaran, dan nasihat yang sangat membantu dan membangun. Serta almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Dunia ini seluas langkah kaki, jelajahi dan jangan pernah takut melangkah.
Hanya dengan itu kita bisa mengerti kehidupan dan menyatu dengannya.”

(Soe Hok Gie)

“Life is a puzzle. We try to blend it perfect everytime, Unaware that some pieces
are mixed in the maze of other”

(Janci PR)

“Banyak kesempatan baik hadir karena direncanakan. Tapi akan lebih banyak
yang hadir karena perbuatan baik”

(NKCTHI)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi Persepsi Ekonomi dan Non-Ekonomi (Studi di Pantai Sebalang Kecamatan Katibung Lampung Selatan” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Seketaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, motivasi, dukungan, semangat serta memberikan arahan, ilmu dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.

6. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
7. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan semenjak semester awal hingga akhir.
8. Bapak dan Ibu dosen Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Pak Nairobi, Pak Yoke, Prof. Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Asrian, Ibu Neli, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ayah dan ibu tercinta, R. Irwan Saputra dan Ayu Ning yang memberiku kekuatan hidup serta semangat untuk selalu berjuang untuk kebahagiaan Keluarga. Dan yang selalu memberikan doa, nasehat dan kasih sayang tiada tara kepada penulis untuk sabar menikmati proses dan memberikan yang terbaik. Terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu dicurahkan di sepanjang jalanku.
10. Kedua Adikku, Fadilah Nur Safitri dan Agung Irawan. Terima kasih atas semangat dan keceriaan yang telah diberikan kepada penulis untuk terus berjuang.
11. Motivator terbaikku Om August Thryanda, S.P., M.P. Tante Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si. Terima kasih atas semangat dan arahan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu berjuang menyelesaikan pendidikan sarjana.
12. Ibu Yati, Pak Sanudin, Ibu Mimi, Mas Rully, Mas Ma'aruf, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
13. Sahabat Pejuang terbaikku: Nur Kholis, Agung Hendiyanto, Prayogi aji, Rahmad Seto, Aldy Octaviano, S.E, Agung Dio P, S.E, Rengki Hariska, S.E, Arif Muslimin, S.E, Mawar Aprita, S.E, Mitha Octavianti, S.E, Tiara Aprilia, S.E dan yang lainnya Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat

serta keceriaan dan mau bertahan dari awal semester hingga berjuang menuju sarjana.

14. Sahabat Mor: Bripda. Trianto Adiguno, Try Ilham, Chandra Dio, S.H, Rama Fakhri, S.H , Fizal Septiawan, S.H, Ahmad Tezza, Noperi Kobar, Indah Dwi L, Chika Clarissa, Resa Arthavani. terima kasih telah memberikan dukungan serta keceriaan dan tetap bertahan sampai saat ini.
15. EP 16: Deboy, Ferdi, Ken, Egina, Elsi, Ryan, Ida, Fadli, Ari, Asep, Udin, dan yang lainnya. Terima kasih atas canda tawa yang sering kita perbuat.
16. Manusia terbaik versi penulis: Putri Wahyuni, S.Hut terima kasih telah memberikan dukungan serta keceriaan dan tetap bertahan sampai saat ini.
17. Kawan seperbimbingan: Renita, Ida, Fadli, dan Habib terima kasih bantuan dan saran serta masukannya selama seperbimbingan.
18. Rekan-rekan KKN Desa Pura Laksana: Risky, Abi, Aufa, Tiara, Fenti, Lia Bodath.
19. Kakak Tingkat EP: Bang Der, Bang Keling, Bang Habib, Mba Putri, Bang Yahya, Bang Udin, Bang Nay, dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan pencerahaannya selama ini.
20. Adik-adik angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
21. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2022

Muhammad Fajar Akbar

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Pembangunan Ekonomi	14
2.1.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi	14
2.2.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	14
2.2 Pendapatan	19
2.2.1 Pengertian Pendapatan	19
2.2.2 Karakteristik Pendapatan	23
2.2.3 Jenis-Jenis Pendapatan	23
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	23
2.2.5 Sumber-Sumber Pendapatan	24
2.3 Sosial Budaya.....	25
2.4 Lingkungan	26
2.5 Pariwisata	27
2.6 Kesejahteraan	31

	vi
2.7 Peran Pemerintah	32
2.8 Pengembangan Pariwisata Sebagai Alternatif Pendapatan	33
2.9 Pemikiran Terdahulu	35
2.9.1 Kerangka Pemikiran	36
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	40
3.2 Fokus Penelitian	40
3.3 Objek Penelitian	41
3.4 Teknik Sampling	41
3.5 Pemilihan Informan	41
3.6 Pengumpulan Data	43
3.6.1 Observasi	43
3.6.2 Wawancara Semi Terstruktur	43
3.6.3 Dokumentasi	44
3.7 Metode Analisis Data	45
3.8 Kredibilitas Data Penelitian	48
3.9 Indikator-indikator Kesejahteraan	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2 Perkembangan Destinasi Wisata Pantai Sebalang	51
4.2.1 Fasilitas Pendukung Destinasi Wisata Pantai Sebalang.....	54
4.2.3 Aksesibilitas	59
4.2.3 Keamanan.....	60
4.2.4 Stakeholder Destinasi Wisata Pantai Sebalang.....	62
4.2.4.1 Masyarakat.....	62
4.2.4.2 Pemerintah	63
4.3 Implikasi Persepsi Ekonomi Dan Non-Ekonomi Destinasi Wisata Pantai Sebalang, Pekon Tarahan Kec. Katibung Kab. Lampung Selatan	
4.3.1 Mata Pencaharian	65
4.3.2 Penyerapan Tenaga Kerja	67
4.3.3 Pendapatan	70
4.3.4 Dampak Budaya.....	77
4.3.5 Dampak Lingkungan.....	78
4.4 Indikator-Indikator Kesejahteraan	80
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Perkembangan Wisata Nasional Tahun 2011-2018	4
1.2 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Lampung Tahun 2010-2019	6
1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013-2019	8
1.4 Objek Wisata di Kabupaten Lampung Selatan	9
1.5 Jumlah Pengunjung Destinasi Pantai Sebalang Tahun 2019-2020	10
2.1 Penelitian Terdahulu	35
3.5 Penentuan Jumlah Responden.....	42
4.1 Data Jumlah Fasilitas di Destinasi Wisata Pantai Sebalang	57
4.2 Peran Pemerintah Terhadap Perkembangan Destinasi Wisata Pantai Sebalang	64
4.3 Data Jenis Usaha dan Mata Pencaharian Bervariasi 2018-2020.....	65
4.4 Penyerapan Tenaga Kerja 2018-2020	67
4.5 Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Perkembangan Destinasi Wisata Pantai Sebalang	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran di Provinsi Lampung (dalam%)	5
2.1 Kerangka Pemikiran	38
4.1 Destinasi Wisata Pantai Sebalang	51
4.2 Wawancara mendalam dengan Agus, selaku Tokoh Masyarakat	52
4.3 Wawancara mendalam dengan Ilham, selaku pekerja di destinasi wisata	54
4.4 Pantai dengan konsep adat bali	55
4.5 Wawancara mendalam dengan Rama, selaku pelaku usaha jasa beanbag	56
4.6 Fasilitas yang terdapat di Destinasi Wisata	57
4.7 Jalan raya menuju Destinasi Wisata	59
4.8 Wawancara dengan Pengelola di Destinasi Wisata Pantai Sebalang	61
4.9 Wawancara mendalam dengan Rizky pemilik cafe	66
5.0 Wawancara mendalam dengan Iin, selaku pemilik warung kelontong	68
5.1 Pengunjung destinasi wisata Pantai Sebalang	70
5.2 Wawancara mendalam dengan Yanti, pelaku usaha warung makan	71
5.3 Wawancara mendalam dengan Andi, selaku pelaku usaha warung makan	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade, industri pariwisata banyak menarik perhatian di berbagai negara berkembang. Salah satunya Indonesia, yang juga tidak luput untuk ikut mengembangkan industri pariwisata karena pariwisata merupakan suatu sektor penting bagi pembangunan Indonesia khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendapatan daerah maupun pendapatan devisa Negara. Suatu Negara, terkhusus pemerintahan daerah dengan adanya pariwisata akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Bentuk usaha atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata ialah dengan dengan menata ulang kekayaan serta potensi alam berdasarkan pengembangan suatu kawasan. Pengoptimalan dari pengembangan potensi yang dilakukan akan menghasilkan wisata alam dengan perkembangan yang positif dimana akan menjadi daya tarik bagi wisatawan baik wisatawan mancanegara atau wisatawan domestik. Oleh itu sebabnya, pemerintah dan perangkat daerah maupun pemegang kepentingan yang terlibat, berlomba-lomba untuk melakukan pengembangan potensi alam karena keragaman budaya dan keindahan alam Indonesia itu sendiri sudah menjadi daya tarik yang sangat kuat.

Perkembangan sektor pariwisata yang begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya, (Abdilah, 2014).

Era baru otonomi daerah yang ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, telah memberikan keluluasaan kepada daerah kabupaten/kota untuk mengurus rumah tangganya sendiri, dengan adanya otonomi yang lebih luas yang diberikan oleh undang-undang tersebut, daerah memiliki kewenangan yang lebih besar untuk menyelenggarakan berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan dan sekaligus roh otonomi daerah, (Suyitno,2009:18)

Destinasi pariwisata perlu dikembangkan, terlebih lagi bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Ada berbagai keuntungan yang dapat diraih, antara lain: terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatkan nilai/citra suatu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi. Bagi negara sedang berkembang di Indonesia, industri pariwisata dapat dikatakan merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi terlalu besar. Daya tarik wisata yang merupakan salah satu modal utama untuk pengembangan kepariwisataan, sudah tersedia. Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No.10 Tahun 2009 pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.

Menurut Suwanto (2011:104), pembangunan pada umumnya dan pembangunan pariwisata pada khususnya perlu memperhatikan kondisi daerah serta faktor fisik dan non fisik, hal ini untuk menghindari kerusakan lingkungan yang berlebihan, oleh karena itu pembangunan di sektor pariwisata hendaknya memperhatikan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pengembangan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan adalah pengembangan pariwisata yang memiliki kontribusi tinggi terhadap ekonomi masyarakat setempat, dengan kata lain pengembangan tersebut hendaknya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan nilai budaya.

Menurut Pendit (2013:62), pariwisata merupakan salah satu sumber devisa Negara dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian. Pengembangan strategis sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Berdasarkan transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta Negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Bidang Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional sehingga untuk mengoptimalkan pembangunan ekonomi maka diperlukan penyusunan rencana strategis yang baik dan tepat sasaran sehingga dapat menunjang program pengembangan pariwisata. Sektor ini dicanangkan sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup besar dan mampu mendorong investasi.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Berikut ialah data perkembangan wisatawan nusantara.

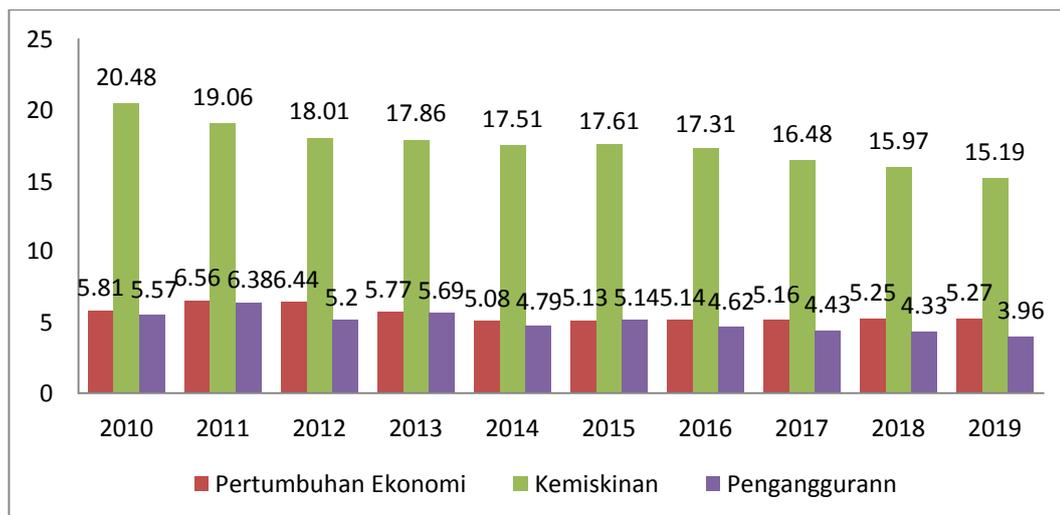
Tabel 1.1 Data Perkembangan Wisata Nasional Tahun 2011-2018

Tahun	Wisatawan Nasional	
	Jumlah	Pertumbuhan%
2011	6.750.416	8,26
2012	7.453.633	10,41
2013	8.024.876	7,66
2014	7.899.070	-1,57
2015	7.908.534	0,12
2016	6.677.918	-15,56
2017	7.308.541	9,44
2018	8.186.139	12,01

Sumber: Pusdatin Kemenparekraf dan BPS

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan wisatawan nusantara yang berkunjung ke dalam negeri, dapat dilihat bahwa perkembangan wisatawan mengalami peningkatan yang baik signifikan setiap tahunnya. Sejalan dengan trend wisatawan meningkat pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,44% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 12,01% hal ini memperlihatkan kemajuan pariwisata dalam negeri yang mengalami peningkatan baik dalam bidang pariwisata. Provinsi Lampung dan sektor pariwisata di dalamnya, menjadi topik yang akan diangkat dalam penelitian ini. Sebab peranan sektor kepariwisataan dianggap telah ikut mendorong pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Lampung. Berdasarkan data, selama kurun waktu lima tahun (2010-2019) pertumbuhan ekonomi Lampung mencapai 5 hingga 6,5 %.

Jika melihat kondisi di lapangan terhitung sejak tahun 2018, Provinsi Lampung memiliki 350 objek wisata berbentuk objek wisata alam maupun objek wisata buatan seperti: objek wisata hiburan umum berbentuk taman, sejarah, alam dan tirta, budaya, agamis religius, objek agro, bahari, serta objek wisata buatan. Objek atau destinasi wisata tersebut tersebar di 15 kabupaten/kota. Efek domino positif di dalamnya akan memacu pertumbuhan ekonomi, sebab akan mendorong munculnya hotel dan restoran, moda transportasi baik darat, laut dan udara, komoditas produk ekonomi kreatif UMKM, dan lain sebagainya.



Sumber : BPS Lampung, (diolah, 2020)

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran di Provinsi Lampung(dalam%).

Gambar 1.1 di atas menjelaskan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang mengalami trend negatif cenderung menurun. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi sampai pada level 6,44% namun beberapa terakhir pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selalu mengalami penurunan tahun 2019 berada pada level 5,27%. Kondisi ini sedikit paradoks dengan trend data tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran Provinsi Lampung yang setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2012 tingkat kemiskinan berada pada level 18.01% tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 15.19%. Sedangkan pengangguran tahun 2012 sebesar 5.20% tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3.96 % (BPS Provinsi Lampung, 2020).

Beragam dan banyaknya objek wisata di Provinsi Lampung tersebut, telah berhasil menjadi magnet wisatawan asing (mancanegara) dan wisatawan domestik (nusantara) bertandang ke Provinsi Lampung. Jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan asing yang berkunjung ke Provinsi Lampung tahun 2010 tercatat sebanyak 2.136.103 Jiwa dan sampai dengan tahun 2019 meningkat menjadi 14.525.127 Jiwa. Secara rata-rata mengalami kenaikan sekitar 26 persen per tahun, adapun data wisatawan yang berkunjung ke beberapa objek wisata Provinsi Lampung pada periode 2010 - 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Lampung Tahun 2010-2019

Tahun	Wisatawan		Total (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
	Nusantara	Mancanegara		
2010	2.136.103	37.503	2.173.606	
2011	2.285.630	47.103	2.332.733	7,32
2012	2.581.165	58.205	2.639.370	13,14
2013	3.392.125	75.590	3.467.715	31,38
2014	4.777.174	95.759	4.681.415	35,00
2015	5.354.996	105.356	5.460.352	16,63
2016	7.381.774	115.053	7.496.827	37,29
2017	9.924.795	154.677	10.079.472	34,44
2018	13.756.667	198.486	13.955.153	38,45
2019	14.525.127	100.469	14.625.623	48,04

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2020, (diolah)

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang signifikan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara dan pada tahun 2019 mampu berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Lampung, ini menunjukkan bahwa dalam hal Pariwisata Pemerintah setempat menaruh perhatian yang khusus dalam upaya mengelola berbagai potensi wisata yang ada. Berbagai macam upaya pemasaran produk wisata di Provinsi Lampung juga gencar dilakukan, perkembangan usaha pariwisata di Provinsi Lampung juga menunjukkan hal yang signifikan tiap tahunnya selama kurun waktu 2010-2019.

Selaras dengan hal-hal tersebut, prospek kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara di suatu daerah merupakan penggerak ekonomi daerah tersebut, karena dapat menumbuh kembangkan hotel, perdagangan, cinderamata, rumah makan, transportasi dan kegiatan penunjang wisata lainnya akan menjadi berkembang. Pengeluaran konsumsi wisatawan terhadap produk-produk tersebut akan linear dengan lama dan banyaknya wisatawan berada di objek wisata, dan dampaknya adalah nilai konsumsi wisatawan terus meningkat yang secara umum berbanding lurus dengan pendapatan masyarakat sekitar (Pedrana, 2013).

Namun di tengah banyaknya destinasi wisata di Provinsi Lampung saat ini, ternyata kondisi kinerja perekonomian provinsi Lampung berdasarkan penyerapan tenaga

kerja masih terlihat banyak penduduk usia kerja yang menganggur. Kondisi ini yang menyebabkan Provinsi Lampung masuk dalam 10 besar Provinsi dengan jumlah pengangguran terbesar di Indonesia. Terlihat kondisi tersebut cukup memiliki "tanda tanya" besar. Namun demikian kondisi ini sebenarnya banyak didukung oleh banyak penelitian sebelumnya yang menganggap bahwa sektor pariwisata belum tentu mampu mengembangkan perekonomian/kinerja ekonomi (Ekanayake dan Long, 2012:3; Kumar dan Kumar, 2013:1; Tang dan Aboserda, 2016:3).

Lebih lanjut, berdasarkan PDRB (*product domestic regional brutto*) selama kurun waktu 2010-2016 kondisi kinerja perekonomian Provinsi Lampung memang mengalami peningkatan. Namun peningkatan PDRB ini belum membuat Provinsi Lampung keluar dari masalah kemiskinan. Tingkat kemiskinan Propinsi 9 Lampung di Indonesia tergolong dalam 6 besar provinsi yang menyandang predikat provinsi termiskin. Kondisi ini memberikan pandangan menarik bahwa belum tentu wilayah dengan banyaknya dan variasi destinasi wisata, lantas sertamerta mampu mengembangkan perekonomian lokal (Ohlan, 2017).

Pemaparan mengenai peran pariwisata dalam perekonomian masyarakat menjadi penting jika konteksnya diorientasikan untuk studi pada kawasan wilayah unggulan seperti di Provinsi Lampung, sebab Provinsi Lampung memiliki banyak destinasi wisata, namun belum banyak berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fenomena pengangguran dan kemiskinan yang dipaparkan sebelumnya setidaknya menjadi bukti mengenai dampak pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Lampung yang belum memiliki arah baik. Kemudian, dalam memandang peran pariwisata yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, seharusnya tidak terlepas dari kesiapan Provinsi Lampung dalam menyediakan aksesibilitas kepariwisataan sebagai salah bentuk dampak positif pariwisata.

Kabupaten Lampung selatan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi dan kekayaan alam yang begitu indah yang menjadi tujuan wisatawan, dengan berbagai destinasi yang berkembang hingga saat ini. Sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan memiliki berbagai objek wisata yang potensial untuk dikembangkan. Obyek

wisata yang berada di Kabupaten Lampung Selatan digolongkan menjadi tiga objek wisata yakni obyek wisata pantai, pulau dan alam. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan baik domestic maupun mancanegara. Berikut data perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2013-2019

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2013	-	116.498	116.498
2014	-	216.429	216.496
2015	-	307.509	307.509
2016	877	539.715	540.592
2017	672	724.096	724.768
2018	765	875.344	876.109
2019	928	981.532	982.460
Total	3.242	2.780.572	3.764.432

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2020, (diolah)

Tabel 1.3 Menunjukkan bahwa jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik di Kabupaten Lampung Selatan mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2013 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik berada di angka 116.498 Jiwa dan pada tahun 2019 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik berada di angka 981.532 jiwa, dari kedua total jumlah wisatawan pada tahun 2013 hingga 2019 terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lampung Selatan mengalami kenaikan. Kabupaten Lampung Selatan terdapat banyak obyek wisata yang menarik perhatian wisatawan, adapun obyek wisata yang ada di Kabupaten Lampung selatan sebagai berikut ini:

Tabel 1.4 Objek Wisata di Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Pantai Tanjung Helau	Kalianda
2	Pantai Kedu	Kalianda
3	Pantai kahai	Kalianda
4	Pantai Banding	Kalianda
5	Pantai Bagus	Merak Belantung
6	Pantai Batu Lapis	Kalianda
7	Pantai Canti	Kalianda
8	Pantai Minang Rua	Kalianda
9	Pantai Guci Batu Kapal	Kalianda
10	Air Terjun Way Guyuran	Kalianda
11	Air Terjun Way Kalam	Kalianda
12	Pantai Sebalang	Katibung
13	Pantai Tanjung Selaki	Katibung
14	Pantai Pasir Putih	Katibung

Sumber: Dinas Pariwisata Lampung Selatan, 2020.

Tabel 1.4 Menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan memiliki destinasi objek wisata. Masing-masing potensi tempat wisata tersebut mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi geografis yang menguntungkan menjadikan alam di Kabupaten Lampung Selatan menyimpan berbagai macam panorama alam. Pegunungan, pulau dan pantainya menarik untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata. Salah satu obyek wisata di daerah Lampung Selatan yang terkenal dan menyimpan banyak pesona serta berpotensi dalam menarik wisatawan domestik adalah Pantai Sebalang. Daya tarik Pantai Sebalang yang terletak di Kecamatan Katibung menawarkan obyek rekreasi seperti panorama keindahan alam, pantai yang indah dengan pemandangan matahari terbenam, *cafe* yang mempunyai ciri khas seperti, pantai di Bali. Adapun fasilitas berlibur yang ditawarkan terbilang lengkap, seperti penyewaan tenda *dome*, penyewaan *bean bag*, spot foto, *live music* serta tempat berkemah.

Dalam keberadaan suatu obyek wisata, jumlah pengunjung yang berkunjung ke

destinasi pantai sebalang sangat berarti dalam pengembangan obyek wisata tersebut. Selain dapat meningkatkan taraf ekonomi seseorang juga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat yang bekerja dan menjadi pelaku usaha di Pantai Sebalang. Berikut ialah jumlah pengunjung destinasi Pantai Sebalang Tahun 2019-2020.

1.5 Tabel Jumlah Pengunjung Destinasi Pantai Sebalang Tahun 2019-2020

No Bulan	Jumlah pengunjung (Jiwa)			
	Perubahan		Perubahan	
	2019	%	2020	%
1 Januari	5317		5454	
2 Februari	5725	7.67	5817	6.65
3 Maret	6252	9.20	6356	9.26
4 April	6712	7.35	6911	8.73
5 Mei	6689	-0.34	7016	1.51
6 Juni	6912	3.33	7089	1.04
7 Juli	7072	2.31	7156	0.94
8 Agustus	7219	2.07	7365	2.92
9 September	6912	-4.25	7585	2.98
10 Oktober	7021	1.57	7851	3.50
11 November	7672	9.27	8765	11.64
12 Desember	8592	11.99	9.542	8.86
Total	82095	50,17	86907	58,03
Rata-rata	6841	4,18	7242	4,83

Sumber: Pantai Sebalang, (diolah)

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang berlibur ke Destinasi wisata Pantai Sebalang mengalami peningkatan setiap bulannya, perubahan signifikan dilihat pada bulan desember dimana peningkatan pengunjung pada saat liburan sekolah dan libur akhir tahun banyak wisatawan yang memanfaatkan hari liburnya untuk berlibur ke objek wisata yaitu sebesar 11,99%. Pantai Sebalang merupakan merupakan sebuah kawasan wisata yang terletak di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

Mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Tarahan mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pedagang dan nelayan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Pantai Sebalang banyak yang menyebutnya mirip dengan Pantai Sanur di Bali,

karena keindahan matahari terbenam dan keindahan alamnya seolah menjadi magnet yang memikat hati para wisatawan. Pantai Sebalang merupakan salah satu kawasan yang menjadi tujuan utama kunjungan wisatawan. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan pada kawasan tersebut sudah semestinya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan.

Tapi faktanya yang terjadi pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi Pengangguran Tinggi, hal ini mengakibatkan belum terserapnya tenaga kerja secara maksimal yang terjadi di objek wisata Pantai Sebalang, Seharusnya kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberi manfaat terhadap masyarakat sekitar dalam bentuk pendapatan dan peningkatan tingkat kesejahteraan. Kemudian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu perkembangan obyek wisata berupa fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan lingkungan, lalu dampak yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat berupa dampak secara ekonomi seperti pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dan dampak non ekonomi berupa perubahan sosial dan budaya dari masyarakat sekitar obyek wisata dengan adanya pengembangan destinasi wisata Pantai Sebalang serta persepsi masyarakat dari dampak-dampak tersebut yang ditimbulkan dari destinasi wisata Pantai Sebalang ini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implikasi Persepsi Ekonomi dan Non-Ekonomi (Studi di Pantai Sebalang, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan)”** kawasan wisata sangat diperlukan, mengingat potensi yang dimiliki oleh kawasan ini mengandung nilai jual sehingga dari sisi ekonomi dapat diketahui kontribusinya terhadap masyarakat sekitar Pantai Sebalang.

Pantai Sebalang memiliki potensi wisata bahari yang menjadi salah satu objek wisata unggulan, yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah karena keindahan pemandangan matahari terbenam dan banyaknya tempat untuk berfoto. Meskipun Pantai Sebalang terletak di pinggir kota namun dapat dikatakan objek wisata ini telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi wisata Pantai Sebalang yaitu pemanfaatan lokasi oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha seperti usaha kuliner, usaha cafe,

usaha penyewaan *beanbag*, penyewaan tenda *camping* membuka toko kelontong, menjual cendera mata.

Berkembangnya Pantai Sebalang menjadi objek wisata maka akan terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha sehingga membuat masyarakat yang berada di lingkungan Pantai Sebalang yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dapat terserap melalui industri pariwisata Pantai Sebalang. Dalam bidang ekonomi masyarakat yang berada di sekitar pantai dapat memperoleh penghasilan dari hasil usaha seperti, menyewakan tenda *camping*, warung makan, *beanbag*, jasa foto, dan warung souvenir ,hal ini guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku usaha guna mengembangkan potensi Destinasi Pantai Sebalang.

Pariwisata akan dianggap tidak berkembang jika terdapat kondisi ekonomi yang cenderung terdepresiasi (Pleumarom, 2012; Kumar dan Husain, 2014; Hrubcova dan Loster, 2015). Namun demikian penelitian-peneiltian tersebut belum secara spesifik mempertimbangkan fenomena ekonomi dan pariwisata serta implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Konteks pariwisata yang diharapkan berperan dalam perekonomian (kesejahteraan masyarakat) jika menelusuri kajian dan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang cukup menarik. Misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Vojnovic dan Knezevic, (2013:1) dengan studi pada Inland Istria, mengemukakan hasil bahwa pariwisata tidak memiliki dampak negatif pada ekonomi lokal.

Bahkan pertimbangan terkait variabel pajak dianggap belum memberikan kontribusi terhadap sisi pendapatan anggaran kotamadya dan kota. Sementara itu di Kroasia, Skuflic dan Stokovic (2011:2), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata menciptakan implikasi positif seperti meningkatnya permintaan barang-barang konsumsi maupun barang-barang investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan industri-industri baru untuk memproduksi barang dan jasa.

Dari uraian diatas sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja di sekitar objek wisata terfokus objek wisata Pantai Sebalang, sehingga membuka peluang mata pencaharian baru yang

pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini disusun untuk melihat Implikasi Ekonomi dan keterkaitan antara destinasi wisata Pantai Sebalang dan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah destinasi wisata Pantai Sebalang mengalami perkembangan ?
2. Apakah implikasi ekonomi dan non- ekonomi destinasi wisata Pantai Sebalang meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan destinasi Pantai Sebalang.
2. Untuk mengetahui apakah implikasi ekonomi dan non-ekonomi destinasi Pantai Sebalang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang implikasi ekonomi dan non ekonomi destinasi pantai sebalang, kecamatan katibung, lampung selatan.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian tentang implikasi ekonomi destinasi Pantai Sebalang terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi instansi terkait pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami variable dan informasi kepada pelaku industri atau pihak terkait.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Pembangunan Ekonomi

2.1.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000:55). Todaro (dalam Lepi T. Tarmidi, 1992:11) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak.

Pembangunan ekonomi menurut Irawan (2002: 5) adalah usaha usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tiap-tiap negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian. Kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu, walaupun bukan satu-satunya. Hal ini disebabkan pembangunan itu bukanlah semata-mata fenomena ekonomi.

2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Solow

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Solow dan Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen), dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang

memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat. Dalam model Solow-Swan, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu. Teori Solow-Swan menilai bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mempengaruhi atau mencampuri pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Mankiw (2006) Penawaran barang dalam model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang sudah dikenal, yang menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja.

$$Y = f(K, L, A)$$

Model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa fungsi produksi melalui skala pengembalian konstan atau skala hasil konstan (*constant returns to scale*). Asumsi ini sering dianggap realistis, seperti akan kita lihat berikut ini, asumsi ini membantu untuk mempermudah analisis. Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

2. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu sendiri di bedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik. Tokoh yang termasuk kedalam golongan Klasik diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Stuart Mill. Ahli-ahli ekonomi Klasik dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan mempunyai pandangan yang agak berbeda antara satu dengan yang lain. Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut

pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.

Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.

Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus. Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka pertambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

3. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan. Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

4. Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio modal-produksi nilainya tetap
- d) Perekonomian terdiri dari dua sector

Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

5. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh

Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

6. Teori Keynes

Jhon Maynard Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makroekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul: *The General Theory of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya Keynes berpendapat pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat ke atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara. Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan yang menciptakan berbagai masalah, analisis makro ekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makro ekonomi. Dalam analisis ini ditunjukkan bagaimana pengeluaran agregat dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian dalam satu periode tertentu dan pendapatan nasional atau produksi nasional yang tercipta. Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran agregat dibedakan kepada empat golongan:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b. Investasi perusahaan-perusahaan
- c. Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah
- d. ekspor

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada parapelanggan.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Menurut Rita Sulaksmi (2007) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktorproduksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah Dimana pariwisata itu berada dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, berarti kesejahteraan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada.

Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata tersebut akan terdapat banyak alternatif jenis usaha yang ada. Hardinoto (2015) berpendapat bahwa pengembangan pariwisata bias mengentaskan kemiskinan daerah. Hal ini dapat terjadi karena pariwisata menyangkut banyak bidang seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya yang dapat dihasilkan masyarakat di daerah tujuan wisata. Perbaikan pendapatan dapat seiring dengan perbaikan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan keluarga dari semua sumber pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga dapat beragam, hal ini disebabkan disamping kegiatan utama sebagai petani atau nelayan juga dari kegiatan-kegiatan lain seperti dagang, usaha jasa dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Badan Pusat Statistik (2017) berpendapat bahwa pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga. Pendapatan itu sendiri terdiri atas:

1. Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota

rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan/instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.

2. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
3. Pendapatan lainnya yaitu pendapatan di luar gaji/upah yang menyangkut yang lain dari: (1) perkiraan sewa rumah milik sendiri, (2) bunga, deviden, royalti, paten, sewa, kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan (3) buah hasil usaha (hasil sampingan yang dijual), (4) pensiunan dan klaim asuransi jiwa, (5) kiriman famili/pihak lain secara rutin, ikatan dinas dan beasiswa.

Menurut Mangkuprawira (2014), ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Dari beberapa studi menunjukkan bahwa penyumbang dalam beberapa kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam mencari nafkah berasal dari anggota keluarga seperti istri dan anak-anak selain kepala keluarga (bapak). Budiarty 1999, diacu dalam Azman 2001), pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan yakni pendapatan dari usaha perikanan, diluar usaha perikanan, berburu, berdagang, dan jasa lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut (Soepadmo 1997, diacu dalam Agusniatih 2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kepuasan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Berapapun tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh kepala keluarga, pada akhirnya kesejahteraan mereka akan banyak ditentukan oleh distribusi pendapatan per kapita. Besarnya pendapatan per kapita disamping ditentukan oleh besarnya total pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga, juga akan ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang bersangkutan. Banyaknya anggota keluarga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita dan besarnya konsumsi keluarga.

2.2.2 Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- 1) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- 2) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debit. Setiap pencatatan di sisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Karakteristik pendapatan adalah:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

2.2.3 Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis,yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volum pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi Pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Produk ialah Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan parapelanggan.
- 2) Harga ialah Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- 3) Distribusi ialah prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.
- 4) Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan dan kelaparan yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi.

2.2.5 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- b. Sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau

- penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain- lain
- c. Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

2.3 Sosial dan Budaya

Lumintang (2015) mengatakan perubahan sosial adalah suatu perubahan yang terjadi di dalam masyarakat yang akan memberikan pengaruh terhadap sistem sosial termasuk nilai-nilai sikap serta pola dari perilaku diantara kelompok antar masyarakat. Sedangkan Mac Iver dalam Nanang (2012:4) menyatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada keseimbangan dalam hubungan sosial. Dalam hal ini, perubahan sosial selalu dihubungkan dengan perubahan yang terjadi pada sosial budaya. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi berupa perubahan pada struktur sosial dan nilai-nilai sosial yang diadaptasi. Sangat sulit membuat garis pemisah antara perubahan sosial dan perubahan budaya karena sangat memiliki pengaruh dan keterkaitan.

Kingsley Davis (Dalam Setiadi dan Kholip, 2010:642) menyatakan perubahan sosial merupakan kebudayaan yang berubah mencakup perubahan dari ilmu pengetahuan, kesenian, filsafat dan lainnya serta perubahan yang meliputi seluruh elemen dari kebudayaan itu sendiri karena disebutkan bahwa perubahan kebudayaan memiliki cakupan yang sangat luas.

Perubahan sosial yang terjadi dapat diidentifikasi dari ciri-ciri yang dialami masyarakat. Ciri-ciri dari perubahan sosial dalam masyarakat yang dapat dianalisis adalah ketika dalam lembaga masyarakat yang satu mengalami perubahan sosial diikuti perubahan oleh lembaga masyarakat yang lain. Menurut Ranjabar (2008:58) perubahan sosial memiliki beberapa ciri yaitu seperti perubahan organisasi sosial, kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, konflik budaya, adanya kontroversi, serta perubahan direncanakan dan tidak direncanakan.

Selain ciri-ciri, perubahan sosial juga memiliki faktor-faktor yang penyebab yang menimbulkan perubahan sosial dan budaya. Menurut Setiadi dan Kolip (2010)

terdapat tiga faktor penyebab timbulnya perubahan sosial dan budaya adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Hubungan yang bergantung pada pewaris kebudayaan.
2. Perubahan lingkungan.
3. Berhadapan dengan bermacam-macam masalah yang rumit.

Widagdho (2008:18), kebudayaan dengan arti kata lain *cultuure* (dalam bahasa Belanda) atau *culture* (dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Latin yaitu “*colere*” yang memiliki arti mengolah, mengejarkan, dan mengembangkan terutama tanah untuk bertani. Dari perspektif bahasa Indonesia, kebudayaan mengandung kata “buddhayah” dari bentuk jamak kata “buddhi” yang memiliki arti akal. Kemudian menurut Soemantri (2011:2), perubahan budaya adalah suatu proses kegiatan dalam budaya dan dapat diukur setelah terjadi suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan.

2.4 Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah sebuah aspek dari segala sesuatu yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan. Lingkungan berperan sebagai tempat untuk bernaung atau tinggal dari manusia untuk hidup dan tidak dapat dipungkiri memiliki keterkaitan satu sama lain diantara keduanya dan tak dapat dipisahkan. Aspek lingkungan memiliki istilah lain yaitu lingkungan hidup yang secara umum memiliki makna yang sama antara keduanya yaitu meliputi lingkungan fisik seperti lingkungan hidup manusia, lingkungan biologi seperti lingkungan hidup para tumbuhan dan lingkungan kimia seperti lingkungan hidup para hewan.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, disebutkan bahwa pengertian dari lingkungan hidup adalah suatu kesatuan antara lingkup ruang dengan semua makhluk hidup termasuk manusia dengan tata cara berperilaku, semua benda, segala keadaan yang memiliki pengaruh secara alami tanpa campur tangan pihak lain demi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia yang berada di dalamnya serta makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan.

Aktivitas dari manusia memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap alam dan lingkungan sekitar, oleh karenanya diperlukan prinsip-prinsip kuat dan tegas yang harus dimiliki oleh manusia. Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga dengan baik. Tetapi karena banyak aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan makhluk lainnya dalam lingkup lingkungan yang kadang tidak sesuai dengan prinsip dan melanggar aturan, maka lingkungan akan terkena dampak dari kegiatan tersebut seperti pencemaran lingkungan. Menurut undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat (14) tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menyebut pencemaran pada lingkungan adalah suatu kondisi dimana suatu bentuk seperti makhluk hidup, energi, zat atau komponen-komponen lain yang masuk atau sengaja dimasukkan ke dalam suatu sistem yang disebut lingkungan hidup dan dilakukan oleh manusia yang melampaui batas akhir penilaian dari lingkungan yang sudah ditetapkan.

Seiring waktu dan karena majunya teknologi, lingkungan hidup banyak dijadikan lahan untuk mengembangkan obyek destinasi pariwisata. Tetapi pengembangan obyek pariwisata ini juga memiliki dampak yang positif bahkan berdampak negatif bagi lingkungan. Terutama penurunan nilai terhadap lingkungan atau degradasi. Yoeti (2008) mengemukakan penyebab dari dampak negatif yang telah dihasilkan oleh pariwisata pada lingkungan hidup di berbagai elemen lingkungan sebagai berikut, yaitu:

1. Perusakan sumber hayati biotik yang dilakukan tanpa pengendalian.
2. Kegiatan membuang sampah secara sembarangan.
3. Penebangan dan penjarahan hutan tanpa kendali.
4. Limbah hotel, rumah sakit, pabrik atau lainnya yang dibuang ke sungai atau lingkungan sekitar.
5. Perusakan terumbu karang karena perubahan cara nelayan dalam menangkap ikan.

2.5 Pariwisata

Definisi pariwisata terdapat pada Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pada Bab I pasal I bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang

dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- 4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.
- 5) Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- 6) Daerah Tujuan Pariwisata (Destinasi Pariwisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. (Wawan Kurniawan, 2015)

Pariwisata dipandang sebagai industri yang kompleks karena dalam industri pariwisata terdapat industri-industri yang berkaitan seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi. Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan

sebagainya yang merupakan objek kajian Sosiologi. Menurut (Murphy, 1985 diacu dalam Wawan Kurniawan, 2015) pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industry, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata tersebut. Pariwisata juga bertujuan untuk rekreasi, hiburan atau *Refreshing*. Menurut Wahab (1992: 5) pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan perumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Menurut Suwanto (2011: 3) berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya.

Pendit (2013: 11) Guna meningkatkan pengembangan pariwisata sebagai industri secara terpadu, perlu diperhatikan beberapa unsur yang menunjang dalam kegiatan industri pariwisata. Adapun yang dimaksud dengan dasa unsur atau dasa sila itu adalah meliputi politik pemerintah, perasaan ingin tahu, sifat ramah-tamah, jarak dan waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi, dan kesempatan berbelanja.

Kelly (2003) mengutarakan klasifikasi bentuk wisata yang dikembangkan berdasarkan pada bentuk utama atraksi (*attractions*) atau daya tariknya yang kemudian ditekankan pada pemasarannya. Bentuk wisata tersebut antara lain berupa: ekowisata (*ecotourism*), wisata alam (*naturetourism*), wisata pertualangan (*adventure tourism*), wisata berdasarkan waktu (*getaway and stay*), dan wisata budaya (*cultural tourism*). Pariwisata dikatakan berkaitan erat dengan geografi karena dalam ilmu pariwisata terdapat aspek-aspek geografi baik fisik maupun sosial yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu pariwisata. Sebagai fenomena geografis, pariwisata tentunya terikat dengan konteksnya, yaitu kondisi alam, kondisi sosial budaya, dan kondisi ekonomi masyarakat setempat.

Kegiatan pariwisata yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang berarti dengan pemanfaatan yang berdampak kecil terhadap kawasan lindung. Kegiatan pariwisata pada daerah yang dilindungi, bila diatur dan dikendalikan secara baik akan mengarah pada pemanfaatan ekonomi dengan dampak kerusakan yang minimum. Peningkatan kepedulian terhadap sumberdaya alam secara universal menyebabkan timbulnya bentuk kegiatan wisata yang berbasis kepada alam. Salah satu bentuk kegiatan wisata alam tersebut adalah ekowisata yang dapat didefinisikan sebagai penggunaan daerah yang alami oleh pengunjung berjumlah kecil yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dengan tujuan mempelajari suatu pengalaman baru. Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Dikemukakan oleh Marpuang pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Obyek daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel fashion*.

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Sedangkan menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan objek wisata, ada lima jenis komponen dalam Pengembangan Pariwisata yaitu:

1) Atraksi wisata: atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti *landskape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah: atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan *risort*: atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Atraksi yang di identifikasikan (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada pariwisata, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

- 2) Promosi dan pemasaran: promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- 3) Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata): pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak di perlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai *trend* perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- 4) Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.

2.6 Kesejahteraan

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. (Menurut Rosni, 2017) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas dan lain sebagainya.

Menurut Undang-undang No. Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan meterial, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri,

sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga dapat didefinisikan sebagai arena atau domain utama tempat berkiprah pekerjaan sosial. Sebagai analogi, kesehatan adalah arena tempat dokter berperan atau pendidikan adalah wilayah di mana guru melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi di mana seseorang atau suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan hidup, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, hingga kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai.

2.7 Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam ekonomi sektor publik berkaitan erat dengan pemerintah yang mempunyai kewenangan dalam menetapkan kebijakan publik. Kebijakan publik diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui penyediaan barang-barang publik dan barang-barang konsumsi lain. Dalam Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 yang menggantikan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, dimana peran pemerintah daerah menjadi lebih besar untuk mengurus urusan pemerintahannya termasuk didalamnya dalam hal pembangunan ekonomi. Dengan adanya desentralisasi dimana pemerintah memberikan kewenangan, keleluasaan kepada tiap-tiap daerah untuk mengembangkan pembangunan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya, namun sejak diberlakukan otonomi daerah sampai sekarang, masih banyak daerah-daerah yang pembangunan ekonominya tidak meningkat padahal kalau dilihat potensi daerahnya memungkinkan daerah tersebut ekonominya meningkat.

Pada umumnya keberadaan pemerintah memiliki pengaruh perekonomian pada tingkat yang berbeda-beda. Ada pemerintahan yang mengatur perekonomiannya secara ketat atau intensif dan ada pula yang membatasi sebagai pendukung saja

dalam suatu perekonomian. Beberapa peran pemerintah dalam perekonomian adalah pemerintah membantu perkembangan bisnis secara umum, mendorong persaingan usaha yang sehat, membantu kelompok ekonomi lemah dan sebagai stabilizer. Tugas-tugas kewajiban pemerintah dalam mengurus rumah tangga Negara diartikan sebagai fungsi-fungsi negara. Fungsi-fungsi negara tersebut adalah sebagai fungsi regular dan fungsi sebagai *agent of development*. Sebagai *agent of development* pemerintah memiliki peran dan fungsinya untuk mengatur perekonomian suatu negara.

Melalui teorinya Adam Smith mengemukakan bahwa pemerintah hanya mempunyai tiga fungsi yaitu :

1. Fungsi pemerintah untuk memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan.
2. Fungsi pemerintah untuk menyelenggarakan peradilan.
3. Fungsi pemerintah untuk menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta seperti halnya dengan jalan, dam-dam dan sebagainya.

Dalam suatu perekonomian suatu negara, pemerintah mempunyai peranan untuk mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktivitas ekonomi dari pemerintah maupun sektor swasta. Oleh karena itu perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara tergantung kepada peranan pemerintah dalam mengatur negaranya termasuk di dalamnya adalah perekonomian. Kebutuhan barang publik seperti barang, jasa atau sistem merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan kepada warga negaranya. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat berpengaruh pada tingkat perekonomian suatu negara. Dalam menjalankan perannya pemerintah terbentur dalam beberapa kegagalan untuk menjalankan fungsinya. Faktor-faktor tersebut berpengaruh pada kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah suatu negara.

2.8 Pengembangan Pariwisata Sebagai Alternatif Pendapatan

Menurut Lanya (1995) definisi mengenai pengembangan yaitu, "*Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada*". Dalam bukunya berjudul "*Dasar-dasar pariwisata*", Gamal Suwanto (2011), menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang

pelayanan yang berkualitas, seimbang, bertahan. Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan strategi pengembangan adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar objek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam kerangka itu pariwisata perlu mengembangkan paket-paket wisata baru seperti agrowisata atau ekowisata. Jenis wisata semacam ini selain tidak membutuhkan modal yang besar juga dapat berpengaruh langsung bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat dapat diikut sertakan dan keuntungan yang diperoleh pun dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, yaitu:

1. Perlu ditetapkan berbagai peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu.
2. Selain itu perlu diambil tindakan yang tegas bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.
3. Pengelolaan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat.
4. Kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam.

Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem yang jujur, terbuka dan adil. Kerjasama ini penting untuk lancarnya pengelolaan secara profesional dengan mutu pelayanan yang memadai. Selain itu kerjasama di antara penyelenggara juga perlu dibangun. Kerjasama di antara agen biro perjalanan, penyelenggara tempat wisata, pengusaha jasa akomodasi dan komponen-komponen terkait lainnya merupakan hal sangat penting bagi keamanan kelancaran dan kesuksesan pariwisata. (Analiza Estudantez, 2011).

2.9 Pemikiran Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Neli Aida, 2019	Implikasi Dan Desain Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Teluk Kiluan Dan Tanjung Setia Provinsi Lampung)	Budaya, Pendapatan dan kesejahteraan	Deskriptif kualitatif	Dalam penelitian ini Variabel budaya dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Teluk Kiluan Dan Tanjung Setia Provinsi Lampung)
2	Lilian Sarah Hiariy, 2013	Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon.	Pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga dan tingkat konsumsi rumah tangga, jarak dan curahan waktu, pendapatan, kesejahteraan	Analisis <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	Adanya industri pariwisata sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar, variabel Pendidikan, Umur, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Jarak dan Curahan Waktu, Berpengaruh Signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Pulau Ambon.
3	Renaldy Rakhman Luthfi, 2013	Peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian tahun 2009-2013 (studi kasus: kota batu)	Pariwisata, kesejahteraan, Lapangan pekerjaan, pendapatan, perekonomian.	Analisis <i>Ordinary and Least Squares</i> (OLS)	Hasil penelitian diketahui pendapatan, perekonomian, peran pariwisata, mampu menyerap tenaga kerja di kota Batu, sehingga meningkatkan kesejahteraan di Kota Batu
4	Yusrisa Ekka Febriana, Edriana Pangestuti 2018	Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisataaan Dalam	Pariwisata, pendapatan, gaya hidup, sosial budaya	Deskriptif Kualitatif	Dampak pariwisata Gubugklakah yaitu berupa dampak positif

		Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)			dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan adalah berupa pelestarian kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan penerapan hidup bersih yang meningkat. Dampak negatif yang dihasilkan yaitu berupa perubahan dari cara berpakaian masyarakat, adat-istiadat yang mulai berubah, maraknya pergaulan bebas dalam masyarakat, dan meningkatnya potensi konflik berupa perselisihan dagang dan tranparansi dana yang terjadi di ladesta (lembaga desa wisata).
5	Adabi Sholik, Sujali , 2013	Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usha Perdaganga Di Sekitarnya.	Pendapatan rumah Tangga pengaruh perdagangan , ekonomi dan kesejahteraan	<i>Simple random sampling , Analisis Ordinary and Least Squares (OLS)</i>	Pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat pelaku usaha, perubahn signifikan juga terlihat sesudah dan sebelum adanya objek wisata, pendapatan meningkat hal ini menjadi peningkatan pendapatan pada pelaku usaha.
6	Rivana Asih Mintayu, 2018	Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usha Di	Pendapatan, Pariwisata, tingkat kesejahteraan pelaku usaha	<i>Analisis Ordinary and Least Squares (OLS)</i>	Dalam penelitian ini Pandapatan, Pariwisata secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan

		Kawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung.			masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung.
7	Putri Permata Sari, 2020	Dampak Objek Wisata Pulau Tegal Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pekon Tegal Mas Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran)	Pendapatan, pariwisata, peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, kesejahteraan	Deskriptif, kualitatif	Dalam penelitian ini variabel pendapatan, pariwisata, peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar(studi kasus Pekon Tegal Mas Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran)

3.0 Kerangka Pemikiran

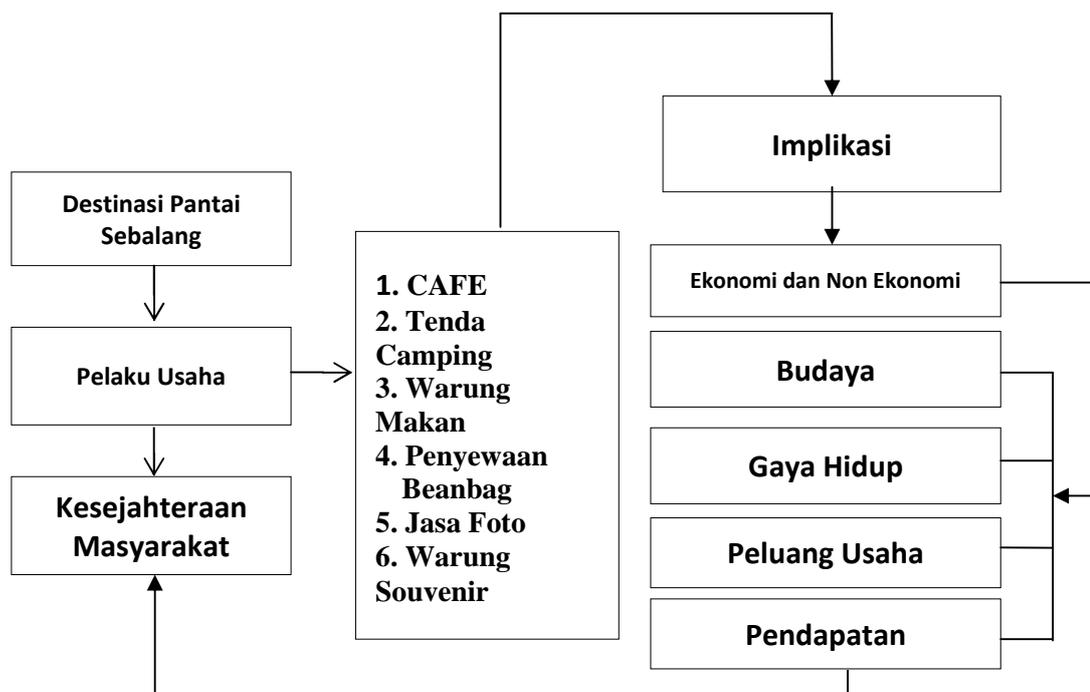
Pariwisata adalah suatu kegiatan yang langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak terhadap sosial-ekonomi, dampak terhadap sosial budaya, dan dampak terhadap lingkungan. Dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan kedalam delapan kelompok, yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah. Dampak yang ditimbulkan sebagian besar adalah dampak positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak, dan lain sebagainya (Liliana Sarah, hiariey,2013).

Kelily (2003) mengutarakan klasifikasi bentuk wisata yang dikembangkan berdasarkan pada bentuk utama atraksi (*attractions*) atau daya tariknya yang kemudian ditekankan pada pemasarannya. Bentuk wisata tersebut antara lain

berupa: ekowisata (*ecotourism*), wisata alam (*nature tourism*), wisata pertualangan (*adventure tourism*), wisata berdasarkan waktu (*getaway and stay*), dan wisata budaya (*cultural tourism*)

Pariwisata adalah sumbangan pertumbuhan tertinggi untuk saat ini, karena pariwisata khususnya di Provinsi Lampung adalah daerah pesisir dan dikelilingin oleh banyaknya pulau pulau yang dapat dijadikan obyek wisata saat ini, dengan hal ini pariwisata dapat meningkatkan pendapatan suatu usaha atau suatu masyarakat sekitar destinasi wisata tersebut guna mensejahterakan masyarakat selain pertumbuhan pendapatan. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke pariwisata dalam hal ini Pantai Sebalang yang berada di Lampung Selatan Lampung. Melihat besarnya potensi pariwisata di Provinsi Lampung, ditinjau dari peranan terhadap perekonomian khususnya pendapatan. Penelitian ini akan menganalisis “Implikasi Persepsi Ekonomi dan Non-Ekonomi Destinasi Pantai Sebalang Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan)”.’.

Dengan demikian dapat dirumuskan dalam kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Prof. Simon Kuznets (2000: 5), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Schumpeter dalam Suryana (2000:5) pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data primer, data dikumpulkan terdiri dari data primer yaitu, hasil wawancara langsung dengan responden menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembang topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti memilih pendekatan studi kasus karena peneliti ingin memperoleh informasi secara mendalam dan mendetail mengenai perilaku masyarakat mengenai pengelolaan ekonomi pariwisata di Pantai Sebalang.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian konsep pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melibatkan peran aktif masyarakat tinggal di desa desa yaitu mereka yang secara tradisional hidup sebagai petani atau nelayan, tinggal secara turun menurun di daerah yang potensial untuk pengembangan pariwisata. Sedangkan penelitian

merupakan pengelolaan periwisata yang pengelolaannya lebih mengedepankan modal pada suatu kawasan wisata, dimana kawasan tersebut dibangun atau tersedia destinasi atau wahana wisata yang dikelola oleh badan usaha swasta yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok orang, dikelola tanpa pelibatan kepemilikan oleh masyarakat luas, dan hasilnya untuk pemodal, biasanya tanpa memperhitungkan rasa keadilan dan *sustainable resources*.

3.3 Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu destinasi wisata Pantai Sebalang Kabupaten Lampung Selatan Lampung. Pemilihan objek ini atas dasar pertimbangan yaitu :

1. Trend kunjungan dari tahun ke tahun meningkat.
2. Objek Wisata yang sedang diminati wisatawan.
3. Memiliki Keunikan dan khas tersendiri.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Menurut Arikunto (2006:124) “Cara pengambilan sampel dengan random sampling ada 3 cara” yaitu:

- a) cara undian
- b) cara ordinal
- c) cara randomisasi

3.5 Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini atau orang-orang yang memberikan informasi terkait perkembangan destinasi wisata Pantai Sebalang dan terhadap kesejahteraan masyarakat. Informan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari pelaku usaha, Tokoh masyarakat, kepala keamanan seluruh informan saling berinteraksi dalam kegiatan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan

masyarakat di destinasi wisata Pantai Sebalang.

Untuk mengukur perkembangan destinasi Pantai Sebalang dilakukan wawancara kepada informan berdasarkan :

1. Fasilitas pendukung mewawancarai Bapak Rudi selaku koordinator sarana dan prasarana di Pantai Sebalang.
2. Aksesibilitas mewawancarai Bapak Musdi selaku kasi kelurahan Tarahan.
3. Keamanan mewawancarai Bapak Ansori selaku kepala keamanan Pantai Sebalang.
4. Peran Masyarakat sebagai pelaku usaha.
5. Peran Pemerintah sebagai penyedia infrastruktur.

Sedangkan untuk melihat peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar yaitu:

1. Penyerapan tenaga kerja mewawancarai Bapak Iyus selaku humas pokdarwis Pantai Sebalang.
2. Mata pencaharian mewawancarai Bapak Agus selaku tokoh masyarakat yang merupakan penduduk asli.
3. Pendapatan dilakukan wawancara kepada seluruh pelaku usaha yang hanya terdiri dari 12 pelaku usaha.

Tabel 3.5 Penentuan Jumlah Responden

NO	Responden	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Sampel
1	Fasilitas Pendukung	3	1
2	Aksesibilitas	2	1
3	Keamanan	5	1
4	Pemerintah	1	1
5	Penyerapan Tenaga Kerja	2	1
6	Mata Pencaharian	5	1
7	Pelaku Usaha	50	12
Jumlah		68	18

Sumber: Pantai Sebalang, 2021

3.6 PengumpulanData

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, adalah dengan teknik :

3.6.1 Observasi

(Yaodih diacu dalam Aida N, 2019) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi yaitu:

- a. Melakukan pengamatan awal dengan mencermati situasi di lingkungan situs penelitian secara langsung dan sistematis terhadap perkembangan pariwisata seperti arus kunjungan atraksi aksesibilitas pariwisata, wisatawan, fasilitas dan pariwisata, promosi, event-event yang dilakukan dengan skala nasional maupun internasional, sampai dengan perubahan- perubahan secara fisik perilaku masyarakat meliputi kegiatan ekonomi, budaya, sosial, politik, pegiat lingkungan, pemilik unit usaha.
- b. Mencatat, merekam dan mentranskrip fenomena atas setiap gejala penting dalam setiap kegiatan observasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kejadian selama observasi, merujuk kepada matriks peta informasi.
- c. Menggunakan alat pembantu seperti kamera, alat untuk merekam kejadian yang terkait dengan tujuan penelitian.

3.6.2 Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara (interview) adalah komunikasi proses interaksional antara dua pihak dimana salah satu pihak telah memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya atau tujuan yang serius, yang di dalamnya terdapat proses bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam hal ini wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola destinasi wisata, masyarakat pelaku usaha di sekitar destinasi wisata dan serta kelompok masyarakat, dengan tujuan mengajukan suatu pertanyaan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang berkaitan dengan penelitian.

(Sugiyono, 2013) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori in-depth interview, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Perlu dalam melakukan peneliti wawancara, mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek penelitian atau informan. (Renaldy Rakhman, 2013) dalam digunakan bahwa pendekatan menyatakan yang wawancara semi terstruktur ini menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu peneliti membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku, tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, kelompok masyarakat, dimana menggali pemaknaan dan persepsi narasumber tentang pariwisata dan kesejahteraan di sekitar destinasi wisata Pantai Sebalang dari narasumber. Pokok-pokok pertanyaan yang dirancang berupa pertanyaan terbuka, mudah dimengerti, netral, dan tidak bersifat mengarahkan.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam menggali data melalui observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai alat bantu yaitu dengan mencatat ketika peneliti menemukan fakta atau informasi yang dirasa penting dan menarik untuk digali lebih dalam. Selain itu dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku,

agenda, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali sumber-sumber dan data yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di sekitar destinasi wisata.

Menurut (Sugiyono, 2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan auto biografi. Selain itu akan penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan data dengan penelitian kualitatif yang sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Untuk mengetahui perkembangan destinasi wisata Pantai Sebalang yaitu :

1. Fasilitas

Fasilitas adalah suatu sarana yang digunakan untuk memudahkan dalam melancarkan pelaksanaan suatu fungsi. Fasilitas membantu memudahkan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Seperti sarana prasaran pendukung, gazebo, mushola, mck, wifi, objek foto serta ketersediaan tempat sampah yang memadai sehingga akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah derajat kemudahan yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam tujuannya terhadap suatu pelayanan, obyek, ataupun lingkungan. Aksesibilitas memberikan kemudahan kepada wisatawan saat menuju objek wisata maupun saat sudah berada pada objek wisata. Aksesibilitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jarak antara objek wisata dekat dengan pemukiman penduduk dan area wisata lain, akses jalan yang sudah baik dan memadai, akses komunikasi dan listrik dapat dijangkau dan air bersih yang mudah didapat.

3. Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok merasa bebas dan merdeka dari suatu keadaan yang disebut bahaya berupa kejahatan, kecelakaan, rasa cemas, dan sebagainya. Keamanan dapat berupa kemananan yang berada pada objek wisata, dapat berupa terdapatnya penjaga kemanan, tersedianya pos keamanan, dan keamanan di area parkir yang terjamin.

4. Peran Masyarakat

Partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Dari berbagai partisipasi masyarakat banyak hal yang diserap, diantaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas.

5. Peran Pemerintah

Pemerintah berperan dalam melakukan perencanaan dalam meningkatkan daya tarik wisata serta sarana dan prasaran untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Untuk mengetahui apakah destinasi wisata Pantai Sebalang meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi Kec.katibung Kab. Lampung Selatan):

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya masyarakat yang terserap dan mengisi di berbagai sebaran dari banyaknya lapangan kerja seperti meningkatnya peluang usaha biro perjalanan, usaha makanan dan minuman, usaha jasa akomodasi, dan usaha kerajinan lokal serta usaha *souvenir*.

2. Mata Pencarian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan atau income yang diperoleh dari suatu kegiatan atas barang atau jasa yang telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari anggota rumah tangga, seperti peningkatan pendapatan rumah tangga, peningkatan peluang usaha dan peningkatan kualitas hidup.

Untuk melihat dampak yang ditimbulkan secara sosial, budaya, dan lingkungan dengan perubahan pada:

1. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah suatu pengaruh ataupun akibat yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau aktivitas dapat bersifat positif maupun negatif yang mengalami perubahan terhadap tatanan sosial masyarakat seperti terganggunya kegiatan sosial, ketidaknyamanan penggunaan fasilitas publik, masalah sosial, atau perubahan tata nilai dan etika.

2. Dampak Budaya

Dampak budaya adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau aktivitas yang mengalami perubahan baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap budaya masyarakat yang berupa pergeseran tradisi dan budaya, perubahan gaya bentuk seni, menambah pengalaman wawasan, dan mempertahankan budaya lokal serta identitas khas penduduk.

3. Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan adalah terjadinya perubahan yang bersifat positif maupun negatif terhadap lingkungan, seperti penjagaan alam dan satwa liar, terjadi aksi *vandalisme*, terjadi fungsi penurunan lingkungan terutama lingkungan hidup seperti air, tanah, dan udara karena kegiatan yang telah dilakukan.

3.8 Kredibilitas Data Penelitian

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki salah satunya yaitu derajat

keterpercayaan (*credibility*). Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan penelitian (Sugiyono diacuh dalam Agusniatih , 2013) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan enam cara, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *Audit trail* dan *Member checking*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *member checking*, *audit trail* triangulasi sebagai uji kredibilitas data, *Member checking* dilakukan dengan kembali pada informan untuk memverifikasi kredibilitas informasi. Menurut (Sugiyono diacuh dalam, Lilian Sarah dan Hiariey, 2013) tujuan *member checking* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Adabi Sholik dan Sujali, 2003) sehingga terdapat tiga teknik triangulasi, yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. 1) triangulasi sumber yaitu meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Selain mendapatkan data dari subjek, peneliti juga melakukan wawancara pada informan yang memiliki kaitan dengan subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai masyarakat, tokoh masyarakat, dan

kelompok masyarakat yang dapat memberikan informasi terkait dengan kondisi aktivitas pariwisata, serta peningkatan pendapatan. 2) triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penerapannya, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui kondisi kebutuhan-kebutuhan psikologis subjek serta melakukan observasi selama kegiatan penelitian berlangsung. 3) triangulasi waktu triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu dan situasi yang berbeda. Wawancara dan observasi dilakukan beberapa kali sampai informasi atau data yang dibutuhkan dirasa cukup. Dalam kegiatan ini, peneliti akan melakukan wawancara yaitu terdapat beberapa pertanyaan yang menanyakan hal yang sama. *The audit trail* dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dengan pihak eksternal untuk menilai kredibilitas metode pengumpulan data, temuan dan interpretasi yang dibuat. Pihak eksternal yang dipilih adalah orang yang paham tentang penelitian studi kasus dan independen, mengenai konsep pariwisata dan kesejahteraan.

3.9 Indikator-Indikator Kesejahteraan

Menurut (Yuliani,2020) kesejahteraan dapat dilihat dengan memperhatikan indikator- indikatornya. Seseorang dapat dikatakan mencapai kesejahteraan jika telah memenuhi beberapa indikator berikut, diantaranya:

1. Pendapatan
2. Kesehatan
3. Keamanan
4. Gaya Hidup
5. Budaya

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara semi terstruktur dengan informan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan menggunakan model kualitatif destinasi wisata Pantai Sebalang yang berada di Lampung Selatan di buka sejak bulan Mei 2019 terus mengalami pengembangan peningkatan.
2. Perkembangan destinasi wisata Pantai Sebalang tersebut membawa dampak terhadap :
 - a. Fasilitas pendukung, pada tahun 2018 hanya 12 unit dan 2020 sudah 35 unit perubahan pada aspek fasilitas dapat dikategorikan sebagai fasilitas pendukung bertambah.
 - b. Aksesibilitas menuju destinasi wisata sudah baik, jalan menuju destinasi wisata sebelumnya bebatuan, jalan rusak dan saat ini aksesibilitas menuju destinasi wisata sudah jalan aspal.
 - c. Keamanan pada destinasi wisata salah satu yang diutamakan oleh pihak pengelola destinasi wisata hal ini demi kenyamanan dan keamanan pengunjung.
 - d. Stakeholder destinasi wisata Pantai Sebalang Yaitu:
 - Masyarakat
 - Pemerintah
3. Implikasi Persepsi Ekonomi Dan Non-Ekonomi Destinasi Pantai Sebalang (Pekon Tarahan Kec. Katibung Kab. Lampung Selatan) membawa dampak terhadap:
 - a. Mata pencaharian, pada tahun 2018 hanya 36 dan 2020 sudah 180 hal ini dapat di kategorikan sebagai mata pencaharian bervariasi.

- b. Penyerapan Tenaga Kerja, pada awal dibuka sejak 2018 hanya 47 jiwa dan 2020 sebesar 163 jiwa perubahan yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan adanya destinasi wisata.
- c. Pendapatan meningkat dengan tingkat persentase perubahan sebesar 63,36 %. Dengan meningkatkan pendapatan dapat dikatakan dengan adanya destinasi wisata Pantai Sebalang dengan perubahan yang baik dari beberapa aspek lainnya bahwa destinasi wisata Pantai Sebalang meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pekon Tarahan Kec. Katibung Kab. Lampung Selatan.
- d. Perkembangan Pantai Sebalang memiliki dampak positif terhadap budaya karena dengan adanya wisatawan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman masyarakat, mempertahankan identitas khas penduduk, rasa bangga terhadap budaya lokal.
- e. Perkembangan Pantai Sebalang tidak memiliki banyak dampak terhadap kerusakan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara pihak pengelola, pelaku usaha maupun para wisatawan Pantai Sebalang.

5.2 Saran

1. Pengelola destinasi wisata Pantai Sebalang diharapkan mampu menjaga Keamanan lingkungan destinasi wisata serta kelestarian alam dan mempertahankan budaya yang dimiliki masyarakat serta tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar destinasi wisata, seperti sampah-sampah harus dikelola dengan baik agar tidak merusak alam dan keindahan destinasi wisata Pantai Sebalang. Dan dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Sebalang yang perlu diperhatikan ialah terus berinovasi melakukan pengembangan-pengembangan wahana alam yang belum tersedia, dan inovasi yang lebih menarik yang berbeda dengan destinasi wisata lainnya. Sehingga menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara yang memiliki keinginan untuk berkunjung.
2. Pemerintah Lampung Selatan diharapkan mendukung dan bekerjasama oleh pihak swasta dalam mempertahankan perekonomian yang sedang membaik

dengan adanya destinasi wisata Pantai Sebalang.

3. Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan diharapkan mendukung pihak swasta dalam pengembangan industri pariwisata, menarik investor untuk bergabung mengembangkan destinasi wisata untuk semakin berkembang lagi. Perkembangan industri pariwisata mempunyai potensi yang besar menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung dan berlibur ke destinasi wisata Pantai Sebalang hal ini dapat menambah pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabi Sholik dan Sujali, 2003” Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karni Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya”, *Jurnal Vol 2, No 3, Universitas UGM*
- Aida Neli, 2019. *Implikasi Dan Desain Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Teluk Kiluan Dan Tanjung Setia Provinsi Lampung)*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (Disertasi). Malang
- Agusniatih,A. 2002. Kajian Pengembangan Kawasan Wisata dan Pengaruhnya pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Teluk Palu Provinsi Sulawesi Tengah [Tesis].Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Anindya Veradina, Abdul Wahid Mahsni, M.Cholid Mawardi, 2018. Pengaruh Adanya Tempat Wisata Terhadap Kesejahteraan dan Pendapatan Ukm Kecil di sekitar Tempat Wisata Desa Sananrejo, Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *E-JRA Vol 07 No 11agustus 2018*
- Biro Pusat Statistik. *Lampung dalam Angka (2019)*. Lampung
- Casagrandi R, Rinaldi S. (2002). A Theoretical Approach to Tourism Sustainability. International Institute for Applied Systems Analysis Schosspatz1. Luxenburg. Austria.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2020.
- Fattoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Hardinoto, K.2015.Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. UI PRESS.Jakarta. Hiariey, Lilian Sarah, 2013 “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Ambon”.*Jurnal Organisasi Dan Manajemen, Vol 9. No.*
- Irawan. 2002. *Pembangunan Ekonomi (Dalam Artikel Materi Ekonomi Menurut Para Ahli)*. 2015.

- Kelly, M.A. 2003. *Tourism Planning: What To Consider in Tourism Plan Making*. APA Proceeding. Available from: <http://www.asu.edu/caed/proceeding98/kelly/kelly.html>. (Accessed 2003. April 22).
- Kurniawan Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kuznets Simon. 2000. *Pertumbuhan Ekonomi*. (Dalam Artikel Materi Ekonomi Menurut Para Ahli). 2015.
- Kusmayadi, dan E. Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Lanya. 1995. *Pengembangan Pariwisata Sebagai Alternatif Pendapatan* (Artikel).
- Luthfi, Renaldy Rakhman. 2013. Peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian tahun 2009-2013 (studi kasus: kota batu). *Jurnal Ilmiah kesejahteraan*.
- Mangkapura. 2014. *Tingkat Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Pendi, Nyoman. S. 2013. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta.
- Paul A Samuelson dan William D Nordhaus, *Economic (Ekonomi)*, teri Jaka Wasana. (Jakarta: Erlangga, 1998). hlm 169-171.
- Rivana Asih Mintayu, 2018. *Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usha Di Kawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal kesejahteraan*.
- Rita sulasmi, 2007. Analisis dampak pariwisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan taman wisata alam laut pulau weh kota sabang. *Skripsi IPB*.
- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi, Vol 9 No. 1 Tahun 2017*.
- Saifullah. 2000. *Kajian Pengembangan Pariwisata Bahari dan Kontribusinya Pada Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Pulau Weh Sabang* (Tesis). Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soewantoro, G. 2001. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sumodiningrat, G. 1994. *Ekonometrika*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

- Sukirno,S.1985.Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah.
- Supriatna, J.,A.Sanjaya., I.Setiawati., dan M.R. Syachrizal. 2000. Ekowisata Sebagai Usaha Pemanfaatan yang Berkelanjutan di Kawasan Lindung. Workshop Komisi Koordinasi Pemanfaatan Obyek Wisata Alam. Balikpapan 6-8 Maret 2000.
- Sulaksmi, Rita. 2007. *Analisis Daampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh*. Skripsi Institute Pertanian Bogor.
- Suryana. 2000. *Pembangunan Ekonomi* (Dalam Artikel Materi Ekonomi Menurut Para Ahli).
- Suwantoro Gamal. 2011. *Pengembangan Pariwisata* (Dalam Makalah Analiza Estudantes). Jakarta. 2016.
- Todaro. 1992. *Pembangunan Ekonomi* (Dalam Artikel Materi Ekonomi Menurut Para Ahli).2015.
- Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
www.bps.go.id. [Situsresmi](http://www.bps.go.id) Badan Pusat Statistik.
- Yulianti.2020. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). Skripsi. Lampung.